

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO BISNIS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN REAL
ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2010-2014**

By:
Henni Valentina¹ & Ruzikna²

¹College Student of Bussines Administration Faculty of Social Studies,
University of Riau

²Lecturer of Businnes Administration Faculty of Social Studies Program,
University of Riau

ABSTRACT

The company's main objective is to maximize profit In improving the company's growth, this can be achieved by maximizing the financial performance company. But sometimes companies fail to enhance financial performance, which is one reason the company less careful in applying the factors that affect financial performance. This make the company's performance is deemed poor by the investor. This study aims to examine the factors tha affect the financial performance that can bejudged from its capital structure, risk business and sales growth.

This study uses secondary data from 9 sampled the financial statements of real estate and property companies and sampling using purposive sampling techniques. Classic assumption test in this study include normality test, multicollinearity, heterocedasticity test, autocorrelation test. Analysis of data using the multiple linear regression analysis, t-test, f, and test the coefficient of determination. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 16.

The results showed that the variables capital structure and risk business partially (t test) significantly affects the financial performance on the real estate and property companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI), while the variable sales growth no significant effect on the performance finance on the real estate and property companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The results of the study simultaneously (f test) showed a significant effect of the variable capital structure, risk business and sales growth on financial performance in real estate and property companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords:*capital structure, risk business, sales growt, financial performance*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki rencana yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu ada dua bidang aspek yang penting untuk menjalankan rencana tersebut yaitu bidang keuangan dan bidang manajemen. Perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu tentang apa yang telah diperoleh perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga perlu diambil suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan. **(dalam Dina Kaptiana).**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut **Jumingan (2006:239)** kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dilihat dari aspek operasional, aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai bagaimana perubahan dari potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada **(Barlian,2003).**

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan **(Kasmir, 2008: 196).**

Rasio profitabilitas dikur dengan ROE dilihat dari sudut pandang investor salah satu indikasi penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana perkembangan profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator

penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan yaitu mampu memberikan pengembalian (return) yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor, sehingga bagi investor analisis ROE menjadi sangat penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui berapa keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan, sedangkan bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi para investor atau calon investor sehingga dapat melakukan investasi. **(Sihotang: 2011)**

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu saja memerlukan modal yang kuat untuk membiayai bisnisnya, serta membiayai kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut **Horne dan Wachowicz (1998:474)** struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa.

Menurut **Brigham dan Houston (2006:9)** risiko bisnis dalam artian berdiri sendiri adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan (return on invested capital-ROIC) didalam sebuah perusahaan.

Menurut **Kusuma (2009:41)**, pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar.

Perusahaan yang menarik untuk diteliti adalah Perusahaan Real Estate and Property melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat serta

prospek yang cerah di masa yang akan datang. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014

No. (1)	Kode (2)	Nama Emiten (3)	Tanggal IPO (4)
1.	APLN	Agung Podoromo Land Tbk.	11-11-2010
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18-12-2007
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14-01-2008
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11-12-2009
5.	BEST	Bekasi Fajar Tbk	10-04-2012
6.	BIPP	Bhuawanatala Indah Tbk	23-10-1995
7.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-06-2007
8.	BKSL	Sentul City Tbk	28-07-1997
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06-06-2008
10.	COWL	Cowell Development Tbk	19-12-2007
11.	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-03-1994
12.	CTRP	Ciputra Property Tbk	07-11-2007
13.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	15-01-1999
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08-05-1990
15.	DILD	Duta Anggada Realty Tbk	04-09-1991
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29-05-2015
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-11-1994
18.	ELTY	Bakrieland Tbk	30-10-1995
19.	EMDE	Megapolitian Development	12-01-2011

20.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-06-2000
21.	GAMA	Gading Development Tbk	11-07-2012
22.	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk	11-12-2000
23.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10-10-2007
24.	GWSA	Greenwood sejahtera Tbk	23-12-2011
25.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-06-1994
26.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-01-1995
27.	KPIG	Global Land and Development	30-03-2000
28.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	18-07-2001
29.	LCGP	Laguna cipta griya Tbk	13-07-2007
30.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-07-1997
31.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-06-1996
32.	MDLN	Moderland Realty Tbk	18-01-1993
33.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-07-2009
34.	MMLP	Mega Manuggal Property Tbk.	12-06-2015
35..	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20-06-2011
36.	MTSM	Metro Realty Tbk	08-01-1992
37.	NIRO	Nirvana Development Tbk	13-09-2012
38.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22-08-1994
39.	PPRO	PP Properti Tbk	19-05-2015
40.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-06-1992
41.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18-11-1994
42.	POWN	Pakuwon Jati Tbk	19-10-1989

43.	RBMS	Rista Bintang mahkota Tbk	19-12-1997
44.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-05-1990
45.	RODA	Pikko land development Tbk	22-10-2001
46.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19-04-2002
47.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-10-1995
48.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07-05-1990
49.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11-07-2014

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat banyaknya perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI adalah 49 Perusahaan. Peneliti mengambil 9 perusahaan sebagai objek penelitian yang mana perusahaan ini adalah perusahaan yang terdaftar aktif setiap periode penelitian di Indeks Kompas 100 dimana merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui koran kompas setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- Untuk mengetahui risiko bisnis pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan pada perusahaan *Real*

Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

- Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
- Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan dan parsial pada perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji atau memperkuat teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan.
- Bagi Manajemen terutama dalam mengambil keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendirinya dalam rangka pengembangan usahanya.
- Bagi Investor, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Konsep Teoritis

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (**Harahap, 2009**). Menurut **Kasmir (2010)** laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2 Struktur Modal

Menurut **Horne dan Wachowicz (1998:474)** struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham

biasa. Menurut **Riyanto (2011: 282)**, struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Analisis struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini rasio solvabilitas yaitu Menurut **Kasmir (2010:124)** rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* (LTDtER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2.3 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dapat diukur dengan variabilitas laba operasi (earning before interest and taxes, EBIT) yang dihasilkan oleh portofolio aset perusahaan dan aktivitas pasaran produk (**Horne & Wachowicz, 2005**).

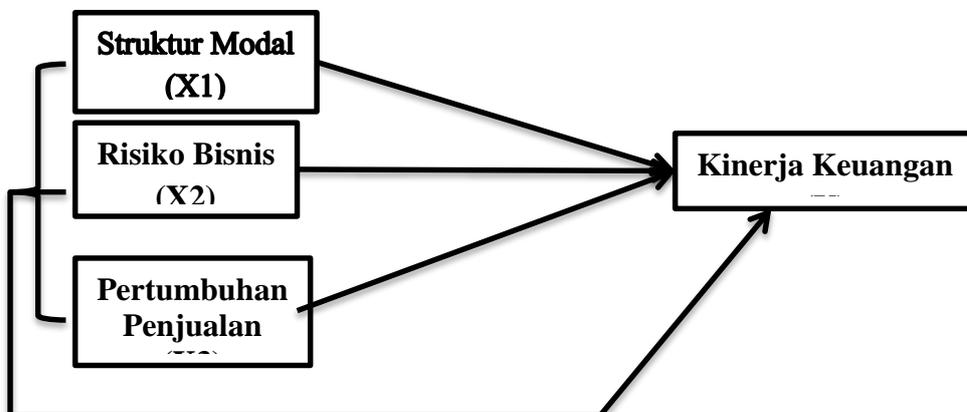
Menurut **Weston dan Thomas E. Copeland (1989)** dalam **Hidayati (2009:23)** risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut **Kusuma (2009:41)**, pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Untuk menghitung pertumbuhan penjualan dengan menggunakan sales growth

3. Kerangka Berpikir



dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (**Warsono, 2003:236**):

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.5 Kinerja Keuangan

Menurut **Irfham Fahmi (2011:2)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu return on equity (ROE). ROE digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dengan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. (**Sartono, 2011**). ROE dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Gambar 1.1 kerangka berfikir

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Struktur modal (X1), Risiko Bisnis (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X3). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah Kinerja Keuangan (Y).

4. Metode penelitian

4.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Objek penelitian adalah Real Estate and Property yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dan untuk lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jendral Sudirman No 73, Pekanbaru, Riau. Karena di Bursa Efek Indonesia data keuangan secara keseluruhan setiap cabang kantor diseluruh indonesia digabungkan dan dapat mudah para pemegang saham melihat pergerakan saham mereka masing-masing di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah real estate and property yang *go public* yang terdaftar di BEI.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2013). Dari 49 perusahaan, yang diambil sampel oleh peneliti adalah 9 perusahaan dan 5 periode berdasarkan kebutuhan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi diatas antara lain :

- a) Perusahaan sampel adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor *real estate & property* yang konsisten terdaftar di indeks *kompas100* selama periode penelitian 2010-2014.
- b) Perusahaan sampel merupakan perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keuangannya dari awal sampai akhir periode penelitian.

4.3. Jenis dan sumber data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Data laporan keuangan perusahaan real estate and property yang dijadikan sebagai objek penelitian yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

4.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan Data pada penelitian ini dengan menggunakan Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari data yang berupa laporan keuangan perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013.

4.5. Metode Analisis Data

1. analisis rasio keuangan

1. Struktur Modal

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

2. Risiko Bisnis

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{earning after interst tax (EAIT)}}{\text{total Aset}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t-1}{\text{sales } t-1}$$

4. Kinerja Keuangan

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after interest tax (EAIT)}}{\text{equity}}$$

2. Analisis statistik dengan asumsi klasik

A. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan uji ini dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika DAR, DER, LDAR, LDER signifikasinya lebih besar dari 5% maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dan jika DAR, DER, LDAR, LDER signifikasinya dibawah kepercayaan 5% maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas (Duwi Priyatno, 2008).

B. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno (2009) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

C. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada *output* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

D. Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2010) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu :

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Duwi Priyatno, 2008). Persamaan dari

model regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y^1 : kinerja keuangan
- a : konstanta
- X_1 : struktur modal
- X_2 : risiko bisnis
- X_3 : pertumbuhan penjualan
- $b_1b_2b_3$: koefisien regresi linear masing-masing variabel

4. Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Dalam penelitian ini, nilai *adjusted R²* yang digunakan adalah *adjusted R²* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted R²* karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted R²*. Rumus *adjusted R²* :

$$Adjusted R^2 = 1 - \left((1 - R^2) \left(\frac{n-1}{n-k} \right) \right)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
 - n = jumlah sampel
 - k = jumlah parameter
- dimana : digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, rumus untuk mencari nilai R^2 dikemukakan oleh **Duwi Priyatno, 2008** .

5. Hasil Penelitian

5.1 Analisis Rasio Keuangan

5.1.1 Struktur Modal

Rekapitulasi Struktur Modal Tahun 2010 Hingga 2014

Tahun Emite n	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	0,09	0,08	0,64	1,01	1,22

BKSL	0,03	0,03	0,14	0,33	0,20
BSDE	0,19	0,11	0,31	0,35	0,23
CTRA	0,03	0,06	0,24	0,33	0,36
DILD	0,09	0,10	0,25	0,42	0,61
KIJA	0,01	0,01	0,48	0,55	0,61
LPKR	0,10	0,18	0,86	0,87	0,82
MDL	0,10	0,06	0,38	0,54	0,64
N					
SMR	0,09	0,12	0,49	0,85	0,90
A					

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan real estate and property periode 2010-2014.

Berdasarkan tabel diatas, pada umumnya perusahaan real estate and property menggunakan hutang jangka panjang untuk pendanaan perusahaannya. Adapun Struktur Modal yang paling tinggi dicapai oleh PT Alam Sutera Realty Tbk. pada tahun 2014 yaitu sebesar 122%, dan Struktur Modal yang paling rendah dicapai oleh PT Jababeka Tbk. pada tahun 2010 dan 2011 yaitu sebesar 1%.

5.1.2 Risiko Bisnis

Tabel 3.2
Rekapitulasi Risiko Bisnis pada Perusahaan Real Estate and Property Tahun 2010 Hingga 2014

Tahun Emite n	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	0,36	0,47	0,51	0,41	0,43
BKSL	0,45	0,17	0,21	0,30	0,08
BSDE	0,26	0,35	0,37	0,47	0,46
CTRA	0,23	0,25	0,32	0,38	0,40
DILD	0,32	0,20	0,23	0,28	0,31
KIJA	0,19	0,31	0,31	0,16	0,29
LPKR	0,26	0,25	0,47	0,34	0,41
MDL	0,19	0,28	0,34	0,72	0,37
N					
SMR	0,33	0,40	0,46	0,49	0,48
A					

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan real estate and property periode 2010-2014

Berdasarkan tabel diatas pada umumnya perusahaan *real estate and property* selalu menghadapi suatu ketidakpastian dalam menjalankan bisnisnya. Adapun Risiko Bisnis yang paling tinggi dicapai oleh PT Modernland

Realty Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 72%, dan risiko bisnis yang paling rendah dicapai oleh PT Sentul City Tbk. pada tahun 2010 yaitu sebesar 8%.

**5.1.3 Pertumbuhan Penjualan
Rekapitulasi Pertumbuhan Penjualan
Tahun 2010 Hingga 2014**

Tahun Emite n	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	0,95	0,75	0,77	0,51	0,14
BKSL	1,73	0,03	0,36	0,54	0,26
BSDE	0,03	0,13	0,33	0,54	0,03
CTRA	0,27	0,29	0,53	0,53	0,25
DILD	1,18	0,11	0,34	0,20	0,21
KIJA	0,52	0,92	0,22	0,96	0,02
LPKR	0,22	0,34	0,47	0,08	0,75
MDL N	0,11	0,93	1,10	0,74	0,54
SMR A	0,42	0,39	0,47	0,18	0,30

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan real estate and property periode 2010-2014

Berdasarkan tabel diatas, pada umumnya perusahaan *real estate and property* selalu menghadapi peningkatan dan penurunan pertumbuhan penjualan dalam menjalankan bisnisnya. Adapun Pertumbuhan Penjualan yang paling tinggi dicapai oleh PT Sentul City Tbk. pada tahun 2010 yaitu sebesar 173%, dan pertumbuhan penjualan yang paling rendah dicapai oleh PT Jababeka Tbk. pada tahun 2014 yaitu sebesar 2%.

5.1.4 Kinerja Keuangan

**Tabel 3.4
Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada
Perusahaan Real Estate and Property
Tahun 2010 Hingga 2014**

Tahun Emite n	2010	2011	2012	2013	2014
ASRI	0,13	0,22	0,26	0,17	0,18
BKSL	0,20	0,03	0,05	0,09	0,01
BSDE	0,07	0,12	0,14	0,22	0,22
CTRA	0,05	0,06	0,10	0,14	0,16
DILD	0,10	0,04	0,05	0,08	0,10
KIJA	0,04	0,09	0,10	0,03	0,09

C. Uji heterokedastisitas

LPKR	0,07	0,06	0,22	0,12	0,17
MDL N	0,03	0,08	0,12	0,52	0,13
SMR A	0,11	0,16	0,21	0,24	0,23

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan real estate and property periode 2010-2014

Berdasarkan tabel diatas, pada umumnya perusahaan *real estate and property* selalu menghadapi peningkatan dan penurunan kinerja keuangan dalam menjalankan bisnisnya dilihat dari Return On Equity (ROE). Adapun Kinerja Keuangan yang paling tinggi dicapai oleh PT Modernland Realty Tbk. pada tahun 2012 yaitu sebesar

52%, dan kinerja keuangan yang paling rendah dicapai oleh PT Sentul City Tbk. pada tahun 2014 yaitu sebesar 1%.

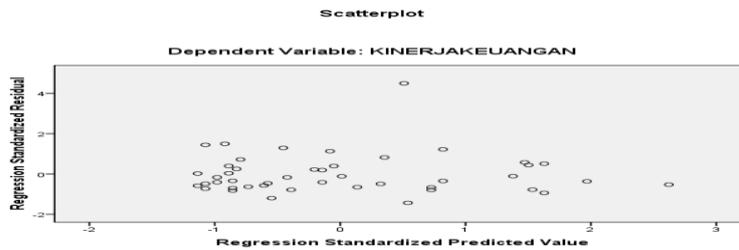
5.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Kinerja Keuangan sebesar 0,126 dan risiko bisnis 0,200 sedangkan Struktur Modal 0,025 serta Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,012. Signifikansi variabel Kinerja Keuangan dan Risiko Bisnis lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi variabel Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

B. Uji multikolinearitas

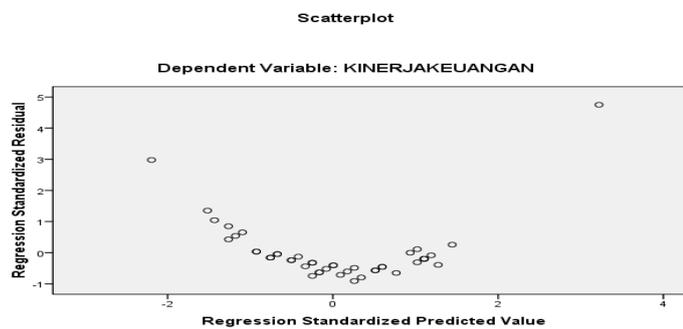
Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa pada kolom Tolerance setiap variabel bebas multikolonieritas mempunyai *Tolerance value* diatas angka 0,1. Sedangkan pada kolom VIF juga bebas multikolonieritas karna batas VIF melebihi 10, sehingga didapat kesimpulan bahwa tidak ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi



Grafik 3.1 : Scatter Plot Struktur Modal
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

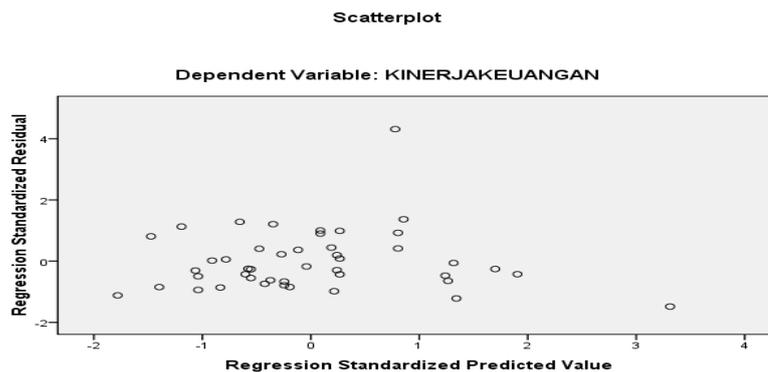
maka disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



Grafik 3.2 : Scatter Plot Risiko Bisnis
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,

maka disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis tidak terdapat masalah heterokedastisitas.



Grafik 3.3 : Scatter Plot Pertumbuhan Penjualan
Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

D. Uji autokorelasi

Berdasarkan tabel 3.7 Nilai DW adalah 2,145, sedang nilai DW tabel pada α 0,05 dan jumlah data (N) = 45, k = 3 diperoleh nilai dL = 1,383 dan dU =

1,666. Nilai DW (2,145) berada di antara nilai $4-dl = 2,617$ ($4-1,383$) dan $4-dU = 2,334$ ($4-1,666$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada didaerah keragu-raguan).

5.3 Analisis regresi linear berganda

Berikut ini persamaan dari analisis regresi linear berganda :

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y^1 = -0,119 + (-0,013)X_1 + 0,756X_2 + (-0,009)X_3$$

$$Y^1 = -0,119 - 0,013X_1 + 0,756X_2 - 0,009X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- A. Konstanta sebesar -0,199. Artinya jika struktur modal (X1), risiko bisnis (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) nilainya adalah 0, maka kinerja keuangan (Y) nilainya adalah mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 0,119
- B. Koefisien regresi variabel struktur modal (X1) sebesar -0,013 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,013 Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja keuangan, semakin naik struktur modal maka semakin turun kinerja keuangan.
- C. Koefisien regresi variabel risiko bisnis (X2) sebesar 0,756 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan risiko bisnis mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,756. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan

positif antara risiko bisnis dengan kinerja keuangan, semakin naik risiko bisnis maka semakin meningkat kinerja keuangan.

- D. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar -0,009 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,009. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan, semakin naik pertumbuhan penjualan maka semakin turun kinerja keuangan.

5.4 Analisis koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 3.15 diperoleh nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) adalah 0.929 atau 92,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 92,9%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan) mampu menjelaskan sebesar 92,9 % variasi variabel dependen (kinerja keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 7,1 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.5 Pengujian variabel Struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 3.16 hasil pengolahan data untuk variabel struktur modal (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

-1,008. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 45-3-1 = 41$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,020. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1,008 > -2,020$), maka H_a ditolak. Artinya struktur modal (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan real estate and property belum dapat memanfaatkan hutang dengan baik, dapat dikatakan bahwa struktur modal yang meningkat tidak selalu akan berdampak pada Kinerja keuangan yang meningkat, terbukti dari penurunan struktur modal dapat meningkatkan Kinerja keuangan perusahaan. Jadi kenaikan struktur modal tidak menjadi pemicu naiknya Kinerja keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) dan Dina Ika Kaptiana (2013) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROE).

Hasil pengolahan data untuk variabel risiko bisnis (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,209. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 45-3-1 = 41$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,020. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($20,209 < 2,060$), maka H_a diterima. Artinya risiko bisnis (X2) secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan meningkat. Risiko bisnis yang tinggi dikarenakan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat. Disebabkan perusahaan real estate and property lebih suka menggunakan dana eksternal dibanding

dana internal untuk melakukan sebuah investasi. Hal itu tidak membuat kinerja keuangan menjadi menurun dikarenakan ketika ingin mencapai tingkat pengembalian (return) yang tinggi maka berhadapan dengan risiko bisnis yang tinggi. Return yang dihasilkan akan lebih besar dan dapat menutupi biaya bunga yang tinggi atas hutang perusahaan. Perusahaan real estate and property tidak mengabaikan risiko bisnisnya. Meminimalkan risiko bisnis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, menghitung dan mengantisipasi risiko bisnis yang mungkin terjadi sehingga dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chatooth (2002) dan Dina Ika Kaptiana (2013) yang mengatakan risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil dari pengolahan data untuk variabel pertumbuhan penjualan (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,844. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = $(N-k-1) = 45-3-1 = 41$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil t_{tabel} sebesar 2,020. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,884 > -2,020$), maka H_a ditolak. Artinya pertumbuhan penjualan (X3) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Penurunan kinerja keuangan ini, disebabkan oleh perusahaan real estate and property dengan total aset yang mengalami kenaikan dan tidak menggunakannya secara optimal dan efisien untuk peningkatan pertumbuhan penjualan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu total aset meningkat dan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat, terbukti dari peningkatan total aset dan pertumbuhan

penjualan menurun akan berdampak pada kinerja keuangan yang menurun. Jadi kenaikan total aset tidak menjadi pemicu naiknya kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pritarini (2011) dan Dina Ika Kaptiana (2013) yang mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.6 Pengujian variabel Struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan (uji f)

Berdasarkan tabel 3.17 hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 192,637. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$, $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 = (N-k-1) = 45-3-1 = 41$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil F_{tabel} sebesar 2,833. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($192,637 > 2,833$), maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikansi antara variabel struktur modal (X1), risiko bisnis (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3), secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (Y). Jika struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan meningkat maupun menurun memiliki dampak naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ika Kaptiana dan Nadia Asandimitra (2013) yang menyimpulkan bahwa struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Kesimpulan dan saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real

estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel struktur modal yang menggunakan ukuran LTDtER (Long Term Debt to Equity Ratio), umumnya perusahaan menggunakan utang jangka panjang untuk mendanai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel risiko bisnis umumnya memiliki risiko yang tinggi sehingga perusahaan harus menggunakan hutang lebih kecil untuk kepastian dalam pengembalian aset.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel pertumbuhan penjualan umumnya mendapatkan sales growth yang tinggi sehingga mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel kinerja keuangan pada umumnya mendapatkan ROE (Return On Equity) yang tinggi sehingga posisi perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik.
5. Berdasarkan hasil penelitian juga di simpulkan bahwa hasil uji t menunjukkan risiko bisnis secara parsial berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan hasil uji f struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersamaan) mempunyai

pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

7. Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Investor. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi lainnya, Misalnya kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan dan lain-lain.
2. Bagi kalangan akademik dan peneliti selanjutnya.
 - a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas seperti pada peneliti sebelumnya misalnya variabel kebijakan hutang, leverage operasi, pertumbuhan aset, pertumbuhan perusahaan dan berbagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
 - b) Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak dan memperluas objek penelitian dan tahun pengamatan

perusahaan yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menggambarkan perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. Eugene dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II Edisi ke Tujuh. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Bandung: ALFABETA
- Halim, Abdul 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Horne, J.C. & Wachowicz JR, J.M. 2005. *Fudamental of Financial Management*, 12th Edition New Jersey . Prenticehall, Inc
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. 2008. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung : Pustaka
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kesatu*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana..
- Marsh, W. H. 1995. *Basic Financial Management*. Ohio Shouth. Western Colege.

- Martono dan Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murtiningsih, Siti. 2005. *Analisis Dampak Guncangan Variabel Makro Terhadap Investasi Bisnis Properti Di Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi, IPB.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rafitas, A. B. 2005. *Kiat Sukses Bisnis Broker Properti*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, CV. Bandung
- Van Horne, James C and Sinaga Marinus. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayu Media Publishing. Malang.
- Hilmi, 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hutang. *Jurnal*. Jakarta
- I.A. Anggawulan S, I G St. Bgs. Wiksuana, Henny R., 2016 “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5 Juni 2016*. (diakses 8 November 2016).
- Kaptiana, Dina Ika dan Asandimitra Nadia. 2013. “Pengaruh Struktur Modal Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap ROE Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 1 Nomor 3 Mei 2013*. (diakses 27 September 2016)
- Kim, C. et al. 1998. “The Determinants of Corporate Liquidity: Theory and Evidence”. *Journal of financial and Quantitative Analysis*. (Online). Vol 33. No. 3 Hal. 335-339. (<http://www.ssrn.com>, diakses 12 Desember 2016).
- Pritarini, N.S. 2011. “Pengaruh Strategi Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI”. *Skripsi*. Surabaya: UNAIR.
- Sihotang, R.P. 2011. “ Analisis hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Su, Gi Shian. 2010. “The Relationship Between Corporate Strategy, Capital Structure and Firm Performance: An Empirical Study of the Listed Companies in Vietnam”. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 20, (Online), hal 61-71. (<http://www.eujournals.com/finance.htm>, diakses 12 Desember 2016).
- www.investment.com diakses 26 Oktober 2016
- www.sahamok.com diakses 12 Desember 2016
- www.idx.co.id diakses 08 Oktober 2016
- www.rumah.com diakses 12 Desember 2016.